

**PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT DAN TENAGA KERJA
PADA PENDAPATAN TANAMAN KELAPA SAWIT DI
KECAMATAN DENDANG KABUPATEN
TANJUNG JABUNG TIMUR**

**Joko Pangestu¹, Eri Bestary Al Haitamy², Ferdyan Wana Saputra³
Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia**

E-mail: joko.akt21@politeknikjambi.ac.id

Abstract

This study aims to determine how oil palm production and the amount of labor affect farmers' income in Dendang Sub-district. Oil palm production is the main factor that determines farmers' income, while labor helps in the production process. However, it is not yet known whether both actually affect farmers' income. For this reason, this study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis to understand the relationship between production, labor, and farmers' income. The results show that oil palm production has a major influence on farmers' income. The more yields obtained, the higher the income received. In contrast, the amount of labor used does not have a significant influence on farmers' income. This means that the number of laborers working in the production process does not directly increase farmers' income. Based on the results of the study, increasing farmers' income in Dendang Sub-district should be focused on increasing oil palm production. Ways that can be done are by using better agricultural technology, superior seeds, and more effective cultivation methods. Thus, farmers can increase their yields without having to rely on more labor.

Keywords:

Oil Palm Production, Labor, Income, Dendang Sub-district

Pendahuluan

Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 16,8 juta hektare (ha). Luas ini mengalami pertumbuhan sebesar 56,5% dibandingkan tahun 2014. Terdiri dari perkebunan besar swasta : 8,4 juta Ha atau (50%), perkebunan rakyat : 6,3 juta Ha (37), perkebunan besar negara : 0,57 juta Ha (3%) dan lahan belum dikonfirmasi : 1,5 juta Ha (9%) (BPS Indonesia).

Kelapa sawit menjadi komoditas utama dengan luasan area dan produksi yang terus meningkat. Pada tahun 2023, luas area perkebunan sawit di Jambi mencapai hampir 1,2 juta hektar dan menghasilkan lebih dari 2,7 juta ton (CPO) minyak kelapa sawit. Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023, jumlah usaha pertanian perorangan yang mengusahakan kelapa sawit lebih dari 271 ribuan unit. Sawit menjadi sumber laba utama bagi petani di Jambi. Sawit juga meningkatkan

Alamat Korespondensi

E-mail: (joko.akt21@politeknikjambi.ac.id)

taraf hidup masyarakat Jambi, pembangunan infrastruktur di pedesaan meningkat, dan mendukung pendidikan dan kesehatan. Industri sawit di Jambi memiliki peluang besar untuk berkembang di masa depan. Namun, industri ini perlu mengatasi berbagai tantangan, seperti keberlanjutan, konflik sosial, dan harga CPO yang fluktuatif (BPS Provinsi Jambi).

Produksi kelapa sawit sangat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Produksi yang meningkat akan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Peningkatan pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai input yaitu produksi, harga tandan buah segar (TBS), tingkat pendidikan, umur tanaman, biaya usaha (Febriani, 2023). Biaya usaha ini keluar karena perkebunan kelapa sawit ini milik petani itu sendiri, dari awal pembibitan, perawatan hingga panen semua ditanggung oleh masing-masing pemilik kebun kelapa sawit (Gultom, 2023).

Produksi kelapa sawit terkendala dengan proses input dari tenaga kerja, yang dimana tenaga kerja masih menggunakan cara pengelolaan lahan perkebunan kelapa sawit yang dilakukan secara tradisional/manual, mulai dari pemanenan, pemilihan benih, pemupukan, dan pemeliharaan. Pendapatan petani sawit terdampak karena sebagian dari mereka yang memiliki lahan relatif luas membutuhkan jasa orang lain. Hal ini meningkatkan pengeluaran, seperti upah atau gaji (Rahmidatul, 2024).

Semakin tingginya produksi tanaman kelapa sawit rakyat diharapkan mampu menaikkan pendapatan dari usaha petani kelapa sawit. Kebutuhan petani kelapa sawit yang terus menerus naik membuat petani harus meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawitnya dengan tetap menjaga dan merawat tanaman kelapa sawit agar mengalami peningkatan yang konsisten. Namun, khususnya petani kelapa sawit kerap kali dihadapkan pada harga komoditi yang berfluktuasi dan tingginya biaya yang diperlukan. Meskipun demikian petani tetap harus menjual kelapa sawit berapa-pun harga di tingkat petani guna memenuhi kebutuhan hidup (Harahap, 2023).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi penting dalam kegiatan usaha petani. Penggunaan tenaga kerja dinyatakan dalam besaran curahan hari kerja, yaitu curahan hari kerja dari tenaga kerja efektif yang terpakai (Backe, 2021). Sumber tenaga kerja dalam usaha petani berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Kelapa sawit mampu menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat baik dalam proses produksi maupun pengolahan industri. Kesempatan dan lapangan pekerjaan yang tercipta dapat mendorong kesejahteraan masyarakat (Saragi, 2022).

Sumber tenaga kerja dalam usaha petani berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Kelapa sawit mampu menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat baik dalam proses produksi maupun pengolahan industri. Kesempatan dan lapangan pekerjaan yang tercipta dapat mendorong kesejahteraan masyarakat (Saragi, 2022). Produksi kelapa sawit berpotensi menghasilkan manfaat-manfaat antara lain peningkatan penghasilan bagi masyarakat sekitar, peningkatan pendapatan pemerintah, pengurangan kemiskinan dan perbaikan pengelolaan sumber daya alam (Mustofa, 2021).

Kelapa sawit memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, terdapat pula petani yang mengusahakan usaha petani lain seperti kelapa dan pinang, tetapi terdapat pula petani yang memiliki sumber pendapatan dari non pertanian seperti menjadi buruh harian (Annisa, 2024).

Berdasarkan tren penurunan harga jual minyak sawit mentah atau CPO telah terjadi. Bahkan pada akhir tahun 2022 silam, para peramal harga CPO, juga sudah memberikan perkiraan akan adanya tren penurunan harga jual CPO Tahun 2023 ini. Berbagai upaya, juga sudah dilakukan sejak awal tahun 2023, dimana pembatasan kuota ekspor melalui mekanisme *Domestic Market Obligation* (DMO) yang dilakukan Pemerintah Indonesia demi menjamin pasokan minyak goreng murah bagi masyarakat, memiliki tujuan lain pula, yaitu sebagai pembatasan jumlah besaran ekspor CPO. Fluktuasi harga terjadi karena tekanan ekonomi global tanaman perkebunan yang

berorientasi ekspor dan harganya tergantung pasar dunia. Permintaan tinggi yang tidak langsung direspon dengan tambahan *supply* maka dalam jangka panjang dan pendek akan menyebabkan penurunan produksi di pabrik pengolahan. Akibatnya, petani kelapa sawit harus merasakan ketidakpastian harga kelapa sawit (Fadul, 2019).

Tujuan petani mengusahakan usaha petani adalah untuk memperoleh pendapatan yang dapat mengimbangi jumlah biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi berlangsung, dan dari pendapatan tersebutlah petani memenuhi kebutuhan sehari-hari (Dewi, 2024). Dengan demikian pendapatan yang diperoleh petani dari usaha petani kelapa sawit memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani secara keseluruhan. Pendapatan petani merupakan jumlah pendapatan yang berasal dari berbagai sektor, baik dari sektor pertanian dan dari luar sektor pertanian. Besar kecilnya kontribusi yang diberikan usaha tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha tersebut terhadap pendapatan petani (Ismail, 2018).

Tujuan peneliti mengambil judul ini karena pada Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini sebagian besar wilayah Kecamatan Dendang adalah daerah transmigrasi penduduk dari pulau Jawa sehingga etnis Jawa dominan mendiami kecamatan ini. Beberapa daerah tepian sungai Batanghari juga dihuni oleh etnis Bugis dan Banjar (Aldian, 2023). Sementara itu, populasi etnis Melayu Timur yang merupakan etnis asli Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat sedikit di kecamatan ini. Sebagian besar wilayah darat di Kecamatan Dendang ini dijadikan lahan perkebunan kelapa sawit dan beberapa komoditas lainnya yaitu nanas dari Desa Koto Kandis serta makanan laut dari Desa Kuala Dendang (Surya, 2023).

Pendapatan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup petani karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan petani untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani kelapa sawit. Dimana pendapatan merupakan keseimbangan yang harus dicapai baik pada fungsi konsumsi maupun produksi. Oleh

karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT DAN TENAGA KERJA PADA PENDAPATAN TANAMAN KELAPA SAWIT DI KECAMATAN DENDANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR”**.

Landasan Teori

Teori Sinyal

Teori Sinyal adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik”. Teori sinyal membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, seperti kualitas produksi dan penggunaan tenaga kerja. Teori ini membantu menganalisis hubungan antara produksi kelapa sawit, tenaga kerja, dan pendapatan.

Produksi Kelapa Sawit

Kelapa sawit berperan dalam melestarikan alam dan lingkungan, seperti konservasi sumber air tanah, pencegahan tanah longsor, produksi oksigen, dan penyerapan karbon dioksida. Namun, industri kelapa sawit juga menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan produktivitasnya, seperti masalah lahan, perubahan iklim, hama dan penyakit, persaingan global, dan isu-isu sosial (Windiastuti et al., 2022). Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman tahunan yang nilai bahan tanamnya menjadi perhatian utama para pekebun. Hal ini karena kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati terbesar di dunia sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit seperti genetik, lingkungan, hingga kultur teknis perlu diperhatikan (Kamil et al., 2020). Produksi kelapa sawit juga dipengaruhi oleh tanah, modal, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan teknologi (Jodi, 2024).

Tenaga Kerja

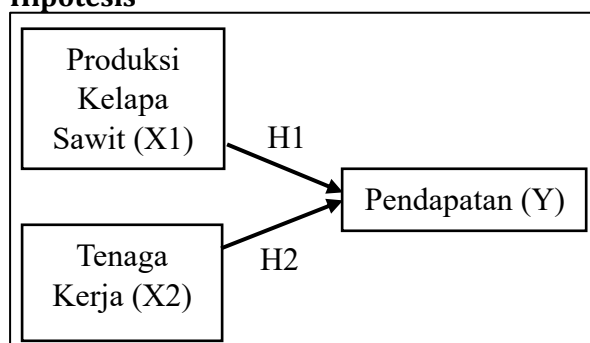
Tenaga kerja merupakan sub sistem yang dipengaruhi oleh keterampilan kerja, tingkat

keterampilan tenaga kerja akan berpengaruh terhadap produktivitas. Produktivitas juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan usaha petani, penerapan teknologi, pemeliharaan tanaman dan pemberian pupuk tanaman sebagai tambahan unsur hara untuk pemeliharaan kesuburan tanah (Saeri, 2018). Peningkatan pendapatan dari non pertanian (*non-farm*) sejalan dengan terbukanya lapangan kerja usaha non pertanian (Syahza, 2020). Tenaga kerja juga dipengaruhi oleh klasifikasi dan indikator tenaga kerja.

Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2019), mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (Harnanto, 2019). Pendapatan juga dipengaruhi oleh konsep, sumber dan penilaian pendapatan.

Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Operasional

Menurut Febriani (2023), Produksi kelapa sawit sangat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Produksi yang meningkat akan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Peningkatan pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai input yaitu produksi, harga tandan buah segar (TBS), tingkat pendidikan, umur tanaman dan biaya usaha.

Produksi kelapa sawit memiliki hubungan erat dengan pendapatan, terutama bagi petani kecil dan pelaku industri terkait. Ketika produksi meningkat, hasil panen yang lebih besar memberikan peluang pendapatan lebih tinggi melalui penjualan tandan buah segar (TBS) atau produk turunannya. Produktivitas lahan, kualitas bibit, serta praktik budidaya yang baik memainkan peran penting dalam memaksimalkan hasil, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan petani dan kontribusi ekonomi regional (Lestari, 2023).

H1 : Produksi kelapa sawit berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan.

Menurut Harahap (2023), keberhasilan usaha petani kelapa sawit juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia sebagai pengelola dan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan tidak hanya berdasarkan kemampuan fisik namun dituntut juga untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengatasi berbagai masalah dalam pekerjaan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi penting dalam kegiatan usaha petani. Produksi kelapa sawit berpotensi menghasilkan manfaat-manfaat antara lain peningkatan penghasilan bagi masyarakat sekitar, peningkatan pemerintah, pengurangan kemiskinan dan perbaikan pengelolaan sumber daya alam (Nugroho, 2019).

Tenaga kerja memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendapatan, baik pada tingkat individu maupun nasional. Pada tingkat individu, pendapatan tenaga kerja biasanya ditentukan oleh tingkat produktivitas, keterampilan, dan pendidikan. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pendidikan lebih tinggi cenderung mendapatkan upah atau gaji yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang kurang terampil (Hasibuan, 2022). Selain itu, struktur pasar tenaga kerja juga memengaruhi hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan.

H2 : Tenaga kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan.

Metodologi

Menurut sugiyono (2022) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Ada (2)

dua sumber data yaitu primer dan sekunder, dalam penelitian ini menggunakan sumber Primer adalah sumber data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022).

Ada dua jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif, Menurut sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data penelitiannya berbentuk angka yang dapat dihitung dengan analisis statistik atau alat uji perhitungan yang bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesisnya.

Sugiyono (2022), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah yang mempunyai lahan kelapa sawit dengan jumlah sebanyak 108 orang.

Peneliti dalam mengambil sampel menggunakan teknik rumus *slovin*, Berdasarkan hasil dari rumus *slovin*, jumlah sampel yang didapatkan adalah 52 sampel yang diperoleh berdasarkan yang memiliki lahan kelapa sawit sebanyak 35 orang atau 67% dan tenaga kerja sebanyak 17 orang atau 33% dari 10% jumlah populasi yang dianggap mewakili usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat maka dilakukan analisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan, dimana variabel independen, yaitu produksi dan tenaga kerja,

sedangkan variabel dependennya, yaitu pendapatan. Peneliti telah mengumpulkan data yang di dapatkan dari petani kela sawit di Kecamatan Dendang yang akan diolah melalui uji yang dijelaskan sebagai berikut:

Uji Validitas

Pertanyaan	R h	R t	Keterangan
Produksi Kelapa Sawit			
P1	0,631	0,226	(Valid)
P2	0,600	0,226	(Valid)
P3	0,636	0,226	(Valid)
P4	0,610	0,226	(Valid)
P5	0,576	0,226	(Valid)
Tenaga Kerja			
P1	0,388	0,226	(Valid)
P2	0,373	0,226	(Valid)
P3	0,360	0,226	(Valid)
P4	0,332	0,226	(Valid)
P5	0,332	0,226	(Valid)
Pendapatan			
P1	0,646	0,226	(Valid)
P2	0,655	0,226	(Valid)
P3	0,698	0,226	(Valid)
P4	0,655	0,226	(Valid)
P5	0,483	0,226	(Valid)

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai R hitung lebih besar dari pada R tabel. seluruh item pertanyaan memperoleh nilai dibawah taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,805	15

Diketahui nilai *Cronbach"s Alpha* 0,805 > 0,60, maka keseluruhan angket kuesioner bersifat reliabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal	Mean	3,3095
Parameter	Std. Deviation	1,86725
s ^{a,b}		
Most	Absolute	,071
Extreme	Positive	,071
Difference	Negative	-,065
s		
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada uji normalitas di peroleh nilai dari *Assymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Maka nilai dari masing-masing *variable* telah memenuhi standar yang telah di tetapkan dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Produksi	.971	1.030
	Enaga Kerja	.971	1.030

a. Dependent Variabel: Pendapatan

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas dapat dilihat nilai *tolerance* variabel modal kerja 0,971 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF 1,030 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan variabel pengaruh produksi kelapa sawit tidak terjadi multikolinearitas. Dan nilai *tolerance* variabel tenaga kerja sebesar 0,971 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF 1,030 lebih kecil dari 10,00 maka disimpulkan variabel tenaga kerja tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	B	Error Std.	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2,416	2,378		1,016	,315
Produksi	,024	,088	,040	,278	,782
Tenaga Kerja	,023	,104	,032	,220	,827

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari uji Glejser diketahui nilai Sig. Glejser pada Produksi Kelapa Sawit 0,782 > α 0,05, dan nilai Sig. Glejser pada Tenaga Kerja 0,827 > α 0,05. hal ini menunjukkan tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,376 ^a	,141	,106	3,906
				2,054

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* pada *model summary* menunjukkan hasil 2,054 perbandingan menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel 52 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2) Maka peneliti mendapat hasil dari nilai signifikansi 5% (0,05) dan jumlah sampel peneliti 52 (n) ini didapatkan dari total 108 orang yang menjadi sampel penelitian, maka didapatkan jumlah sampel 52 (n). Pada tabel *Durbin-Watson* mendapatkan hasil melihat dari jumlah sampel 52 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2) didapatkan nilai dL=,474 dan dU=1,633, untuk nilai *Durbin-Watson* (d)=2,054 dari tabel *model summary* dan nilai ini lebih besar dari nilai dU = 1,633 dan kurang dari 4-du 4=1,633=2,367. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah jika nilai $d < dL$, maka terdapat autokorelasi dan jika nilai $dU < d < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi. Dasar

pengambilan Keputusan didapatkan nilai $d > d_L$ atau $2,054 > 1,474$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi dan $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1,633 < 2,054 < 2,367$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error
1 (Constant)	13,838	4,911
Produksi Kelapa Sawit	,466	,181
Tenaga Kerja	-,345	,215

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan uji regresi linear berganda maka dapat diketahui koefisien untuk variabel independen $X_1 = 0,466$, $X_2 = 0,345$ dan konstanta sebesar 13,838, sehingga persamaan regresi linier berganda yang didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 13,838 + 0,466X_1 + 0,345X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar 13,838 artinya apabila variabel independen bernilai nol (0), maka variabel dependen akan bernilai tetap sebesar 13,838.
2. Koefisien regresi variabel produksi kelapa sawit (X_1) bernilai positif sebesar 0,466 artinya apabila variabel X_1 produksi kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar satu (1) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,466 atau 46,6%.
3. Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_2) bernilai positif sebesar 0,345 artinya apabila variabel X_2 tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar satu (1) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,345 atau 34,5%.
4. *Disturbance term* (e), nilai - nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan, dari tabel koefisien semua variabel independen sudah dimasukkan kedalam persamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
Model	R	R Square
1	,376 ^a	,141

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Produksi Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,141 yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel independent yaitu Produksi Kelapa Sawit (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) terhadap variabel Pendapatan (Y) sebesar 14,1%. Sedangkan sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t

Model	Coefficients ^a	
	t	Sig.
1 (Constant)	2,818	,007
Produksi Kelapa Sawit	2,580	,013
Tenaga Kerja	-1,606	,115

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil uji t, terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} 2,580, sedangkan t_{tabel} 2,006, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel Produksi kelapa sawit (X_1) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). Sedangkan berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} -1,606, sedangkan t_{tabel} 2,006, maka H_0 diteima dan ditolak H_a . Artinya variabel Tenaga kerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y).

Uji F

Model	ANOVA ^a	
	F	Sig.
1	4,031	,024 ^b
	Regression	
	Residual	
	Total	

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Produksi

Pada uji f maka, dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 4,031 dapat dikatakan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah sesuai dengan kriteria

pengujian dan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya penelitian ini secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh antara Produksi kelapa sawit (X_1) dan Tenaga kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel produksi kelapa sawit dan tenaga kerja pada pendapatan, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Secara Parsial Terhadap Pendapatan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh produksi terhadap pendapatan. Pada hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh terhadap pendapatan.

Produksi memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan karena pendapatan pada dasarnya berasal dari hasil penjualan barang dan jasa yang diproduksi. Ketika produksi meningkat, jumlah barang atau jasa yang dapat dijual juga bertambah, sehingga potensi pendapatan baik bagi individu, perusahaan, maupun negara menjadi lebih besar (Aprilia, 2019).

Produksi kelapa sawit memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani dan pekerja di sektor perkebunan. Banyaknya lahan yang dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit menciptakan peluang kerja bagi jutaan orang, baik dalam kegiatan budidaya, pengolahan, maupun distribusi. Petani yang memiliki kebun sendiri dapat memperoleh keuntungan besar ketika harga minyak sawit naik, sementara tenaga kerja di perkebunan mendapat penghasilan yang relatif stabil dibandingkan sektor perkebunan lainnya (Purba, 2024).

Pengaruh Tenaga Kerja Secara Parsial Terhadap Pendapatan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan. Pada hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Tenaga kerja tidak selalu secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan karena keberadaan tenaga kerja saja tidak cukup untuk menjamin produktivitas atau hasil yang optimal. Faktor-faktor lain seperti keterampilan, efisiensi kerja, teknologi yang digunakan, dan permintaan pasar memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar tenaga kerja dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan (Rahayu, 2021).

Namun, jika tenaga kerja yang bertambah hanya bekerja di sektor-sektor dengan produktivitas rendah, kontribusinya terhadap pendapatan mungkin terbatas. Oleh karena itu, peningkatan jumlah tenaga kerja perlu diiringi dengan peningkatan kualitas, efisiensi, dan penciptaan lapangan kerja yang sesuai agar benar-benar berdampak positif pada pendapatan (Sofyan, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan dari pengujian "Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur" adalah sebagai berikut:

Produksi kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan dan manajemen, seperti luas lahan, cuaca, iklim, perawatan yang optimal, kesuburan tanah, dan kualitas tanaman. Kelapa sawit membutuhkan lahan yang cukup luas dengan kondisi geografis tertentu, terutama di wilayah tropis yang memiliki suhu hangat dan curah hujan tinggi. Iklim yang stabil dengan sinar matahari yang cukup sepanjang tahun mendukung pertumbuhan tanaman dan peningkatan hasil produksi. Kesuburan tanah juga menjadi faktor krusial, karena kelapa sawit memerlukan nutrisi yang memadai untuk menghasilkan buah berkualitas tinggi. Di sisi lain, perawatan yang optimal seperti pemangkasan, pemberian pupuk, pengendalian hama, serta irigasi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan memperpanjang umur produktif kelapa sawit. Hal tersebut menyatakan adanya pengaruh signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin banyak produksi kelapa sawit

dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan pendapatan. Sebaliknya, semakin dikit produksi kelapa sawit dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan pendapatan.

Tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting dalam produksi kelapa sawit, karena mereka langsung terlibat dalam berbagai aktivitas perkebunan, mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia, semakin besar potensi peningkatan pendapatan, karena kapasitas untuk mengelola lahan yang luas akan semakin meningkat. Keberadaan tenaga kerja yang cukup juga memungkinkan operasional perkebunan berjalan lebih efisien dan optimal. Namun, kualitas tenaga kerja menjadi faktor yang tidak kalah penting. Tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman dapat secara signifikan meningkatkan hasil panen kelapa sawit, karena mereka memiliki kemampuan untuk melakukan teknik-teknik perawatan tanaman dengan lebih tepat dan efektif. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa penggunaan tenaga kerja tidak mempengaruhi pendapatan pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Daftar Referensi

Annisa, Rahmidatul, and Khadijah Nurani. "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Nagari Bawan Kabupaten Agam." *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 3.3 (2024): 45-56.

Backe, Riati, and Riyadi Mustofa. "Kesempatan kerja dan kelayakan ekonomi usaha perkebunan kelapa sawit rakyat Di kabupaten indragiri hulu." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.7 (2021): 2213-2220.

BPS, Luas Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2023, [Online], Tersedia : <https://www.bps.go.id/id> [diakses : 15 Desember 2024].

BPS, Luas Perkebunan Kelapa Sawit Jambi Tahun 2023, [Online], Tersedia :

<https://jambi.bps.go.id/id> [diakses : 15 Desember 2024].

Dewi, Eka Nurmala. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Diss. Universitas Jambi, 2024.

Gultom, Rosmeta Febriani. "Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan." (2023).

Harahap, Hastuti Handayani. "Penerapan Konsep Green Economy Terhadap Peningkatan Pendapatan dengan Literasi Digital Sebagai Mediasi pada UMKM di Kota Tebing Tinggi." *Economic Development Progress* 3.1 (2024): 55-64.

Ismail "Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Tanaman Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah", Makassar, 2018.

Jodi, Lucky Prasetiawan, Selfia Alka Mega, and Nuris Sanida. "Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pt. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan." *Multilingual: Journal of Universal Studies* 4.3 (2024): 196-209.

Kawatu, Ribka Olivia, Ventje Ilat, and Anneke Wangkar. "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7.3 (2019).

Mustofa, Riyadi, and Riati Bakce. "Penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp) Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit Petani Swadaya Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau." *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12.1 (2024): 1-12.

Naomi Valleria Hasibuan, Naomi Valleria Hasibuan. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. Diss. Universitas batanghari, 2022.

Saragi, Cyprianus PH, Muhammad Reza Aulia, and Gilbert Aprilio Munthe. "Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Bayu Bagasan, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun." *Jurnal Agriust* (2022): 52-57.

Siregar, Endang Lestari. Pengaruh Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Petani Kelapa Sawit Di Desa Padang Garugur. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022.